

PELATIHAN PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PENELUSURAN SUMBER PUSTAKA BAGI GURU-GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SE-KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Mukhamad Murdiono
FISE Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

In an era of increasingly advanced technologies such as the Internet now has a very large benefits for education. Internet is helping the education world because with the internet can be obtained the latest information from around the world. Conditions of Teachers in Indonesia today, most still have not mastered the internet. It was due to limited computer facilities owned by the school. If there are computers at school, but there is no internet facility. Internet is actually very helpful for teachers to obtain a source of teaching materials so the materials given to students is the latest material. Because the importance of mastering the Internet for teachers, it is necessary to run training for using the Internet as a media resource library search.

Method community service activities are carried out with the direct method of lecture followed by practice. The need to practice on the use of the Internet is because without the direct practice of training the use of the Internet as a media resource library search will be less useful. This training was attended by 19 teachers from 30 civic education teachers as an invited Yogyakarta city. Goal of community service activities are civic education teachers of junior secondary schools in Yogyakarta city.

The results of these activities greatly helped the teachers and get information on the use of the Internet, especially as the media libraries search source. Civic education teachers of junior secondary schools in Yogyakarta city as a follow this training activity find it helpful to obtain materials that can be used to teach his students. Thus they not only use the textbook only as a source of learning. This training is expected to be hyper another teacher to master the use of the Internet, and can help teachers to obtain source materials from the Internet.

Keywords: *internet, library resources, and civic education teachers*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses pembangunan

sebuah bangsa. Dapat dipastikan, bangsa yang menjadikan pendidikan sebagai garda depan dalam pembangunan maka bangsa tersebut akan

menjadi bangsa yang maju. Jepang misalnya, ketika luluh lantaknya kota Hiroshima dan Nagasaki sebagai wujud kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, langkah pertama yang dilakukan Jepang adalah memperbaiki bidang pendidikan. Setelah semuanya hancur, pertanyaan pertama yang diajukan kaisar Jepang adalah “berapa guru yang masih tersisa?”, bukan “berapa banyak tank-tank, pesawat tempur, atau pun prajurit yang masih tersisa?” Kepedulian yang besar terhadap dunia pendidikan telah menghantarkan Jepang sebagai salah satu negara yang sangat maju di Asia.

Di Indonesia, pendidikan masih menempati posisi yang marjinal. Sejak kemerdekaan sampai sekarang pendidikan belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Bahkan di era reformasi seperti saat sekarang ini, pendidikan di Indonesia belum menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Sungguh ironis, di tengah terjadinya perubahan di berbagai bidang sebagai buah reformasi, ternyata dunia pendidikan belum menunjukkan terjadinya perubahan ke arah perbaikan.

Sebagai salah satu gambaran untuk melihat prestasi pendidikan di Indonesia mungkin dapat disimak laporan *Asia Week* mengenai *The Best Universities 2000 Multy Discipline*. Dalam laporan tersebut menempatkan beberapa universitas terkemuka di tanah air pada posisi buncit di antara 77 universitas di Asia. Universitas Indonesia (UI) hanya bisa menempati peringkat ke-61 kemudian disusul Uni-

versitas Gajah Mada (UGM) pada peringkat ke-68, Universitas Diponegoro (UNDIP) pada peringkat ke-73, dan Universitas Airlangga (UNAIR) pada peringkat ke-75 (Supriyoko, 2004:1).

Kondisi pendidikan di Indonesia memang sungguh memprihatinkan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu ujung tombak untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia adalah guru. Selama ini guru kurang mendapatkan perhatian secara khusus dari pemerintah. Padahal sebagai salah satu faktor penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pemberdayaan guru supaya lebih berkualitas dan professional.

Di tengah hingar-bingarnya globalisasi, guru seharusnya tidak seperti katak dalam tempurung. Guru harus mempunyai wawasan yang luas dan mengglobal sebagai upaya untuk memperbaiki pendidikan. Guru tidak hanya mentransfer informasi/materi belajar yang “basi” (tidak kontemporer) kepada siswa. Materi yang diajarkan oleh guru tidak semata-mata berasal dari buku teks, tapi ada informasi-informasi sebagai bahan belajar yang bisa diperoleh melalui sumber yang lain. Salah satu sumber yang dapat dijadikan sebagai media untuk menelusuri informasi terbaru adalah internet.

Internet saat ini bukan menjadi barang yang langka. Hampir di setiap sudut kota Yogyakarta kini dapat ditemui warung internet (warnet). Se-

makin menjamurnya warnet di Kota Yogyakarta sebenarnya memudahkan para guru dalam mengakses informasi kontemporer sebagai bahan ajar. Hanya saja untuk dapat mengaksesnya, perlu keterampilan berupa cara atau teknik untuk menjadikan internet sebagai media untuk penelusuran sumber belajar. Padahal sebagian besar guru PKn belum mengetahui dan menguasai teknik-teknik mengoperasikan dan menggunakan internet. Mengingat pentingnya hal itu, perlu untuk diadakan pelatihan penggunaan internet sebagai media untuk penelusuran sumber belajar bagi guru-guru PKn se-Kota Yogyakarta.

2. Tinjauan Pustaka

Tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Untuk mencapai tujuan ini tentunya banyak hal yang perlu untuk diperhatikan.

Salah satu aspek penting yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kualitas dan profesionalisme guru. Rendahnya kualitas pendidikan seringkali dikaitkan dengan rendahnya mutu guru dan rendahnya kualitas pendidikan guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

kualitas pendidikan sasaran sentral yang dibenahi adalah kualitas guru dan kualitas pendidikan guru.

Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam ruangan kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru memegang peranan yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Guru juga berperan sebagai model bagi anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan menghantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian, berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik (Zamroni, 2000:74-75).

Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah membuka wawasan dan pengetahuan globalnya melalui penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Guru dapat mengakses segala informasi terkini yang nantinya bisa ditransfer kepada siswa. Melalui cara seperti ini siswa akan semakin cerdas, terampil, dan mempunyai wawasan global. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Un-

dang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional langkah demi langkah akan mulai tercapai.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional yang dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah ini melingkupi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Depdiknas, 2005: 6).

Untuk memenuhi salah satu standar nasional pendidikan tersebut, guru sudah semestinya membuka cakrawala dan wawasan yang luas bahwa untuk menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah semudah membalikan telapak tangan. Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan untuk terus memperbaiki diri. Guru dalam mengembangkan materi pelajaran lebih diberi keleluasaan dan kebebasan. Artinya, pemerintah pusat tidak lagi mencampuri urusan pengembangan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah.

Sebagai salah satu upaya dalam rangka mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan, guru dituntut untuk kreatif dalam mencari dan menentukan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan

bisa menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas. Upaya untuk mengembangkan materi pelajaran dalam rangka menunjang profesionalisme guru salah satunya dapat dilakukan melalui penelusuran sumber belajar dari internet.

Bagi guru yang berada di perkotaan internet bukan hal yang asing. Mereka dapat menggunakan internet sebagai salah satu sarana dalam mencari sumber-sumber pembelajaran. Namun demikian tidak semua guru PKn bisa mengoperasikan internet. Masih banyak guru yang "gaptek" terhadap teknologi internet. Oleh karena itu, penting sekali untuk memberikan dan membekali para guru PKn cara untuk menggunakan teknologi internet dalam menelusuri sumber pembelajaran.

Internet secara harfiah berasal dari bahasa internasional "networking" yang berarti dua komputer atau lebih yang saling berhubungan kemudian membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia (internasional) yang saling berinteraksi dan juga saling bertukar informasi. Sedangkan pengertian menurut segi ilmu pengetahuan, internet adalah sebuah perpustakaan besar yang di dalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio maupun animasi dan lain-lain dalam bentuk media elektronik.

Semua orang dapat berkunjung ke perpustakaan tersebut kapan saja serta dari mana saja, jika dilihat dari segi komunikasi, internet adalah sa-

rana yang sangat efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh maupun jarak dekat seperti di dalam lingkungan perkantoran, tempat pendidikan, atau pun instansi terkait. Pada awalnya internet adalah suatu jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Amerika Serikat pada awal tahun 60-an. Pada waktu itu, mereka mendemonstrasikan bagaimana dengan *hardware* dan *software* komputer berbasis UNIX bisa melakukan komunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran telepon.

Dulunya internet dikenal sebagai suatu wadah bagi para peneliti untuk saling bertukar informasi yang kemudian dimanfaatkan oleh perusahaan komersil sebagai sarana bisnis mereka. Pada saat ini pengguna internet tersebar di seluruh dunia telah mencapai jumlah lebih dari dua ratus lima puluh juta orang, dan jumlah itu masih akan terus bertambah lagi. Bertambahnya jumlah pengguna akses internet tersebut memang sangat wajar sekali, saat ini internet bukan hanya digunakan sebagai sarana komunikasi atau pun sarana mencari informasi saja, tetapi juga telah digunakan sebagai sarana untuk mencari uang. Harga tarif akses internet pun saat ini juga telah lebih murah jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. dan pengguna akses internet pun bukan hanya orang yang berada di wilayah perkotaan saja, orang yang tinggal di pedesaan pun juga dapat mengakses internet.

Internet sangat mendukung kegiatan pendidikan, sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran, pengumpulan tugas, konsultasi dalam hal pendidikan bahkan untuk akses nilai, semuanya dapat dilakukan secara jarak jauh atau on line. Proses pembelajaran pun dapat dilakukan di manapun dan kapan pun bahkan dalam jarak jauh. Bagi peserta didik materi tidak hanya didapatkan dari guru tetapi dapat diperoleh melalui *browsing* (menjelajahi situs-situs internet). Bahkan pendidikan dan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan untuk pengayaan materi.

Dengan menguasai internet, guru dapat juga membuat *blog*. Istilah ini merupakan kependekan dari *web blog* yang digunakan untuk menyebut kelompok *website* pribadi yang selalu diupdate secara kontinyu dan berisi link-link ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. *Blog* merupakan teks dokumen, gambar, objek media, dan data yang tersusun secara rapi dan menurut kronologi tertentu yang dapat dilihat melalui *browser* internet dan biasanya berisi catatan atau jurnal pribadi. *Blog* memberi keleluasaan bagi para penggunanya untuk menulis, mengungkapkan apa pun yang ada di dalam benaknya. Ide-ide cemerlang, pengalaman-pengalaman menarik atau hanya sekedar catatan harian dapat dipublikasikan kepada pengguna internet yang lain.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di muka ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

- a. Bagaimana memberikan pelatihan kepada guru-guru PKn untuk menggunakan internet sebagai media dalam penelusuran sumber pustaka?
- b. Bagaimana memberikan motivasi kepada guru-guru PKn untuk menggunakan internet sebagai media dalam penelusuran sumber pustaka?
- c. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru PKn dalam menggunakan internet sebagai media dalam penelusuran sumber pustaka?

4. Tujuan Kegiatan

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan internet ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk mengenal internet.
- b. Memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mengenal internet.
- c. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru untuk mengenal internet.

5. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, bagi para pengabdian khususnya dapat menjadi wahana latihan mengembangkan kemampuan komunikasi kemasyarakatan, mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang internet, melatih dan

mengembangkan kemampuan manajemen baik waktu maupun massa. Sedangkan secara institusional pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk melakukan sosialisasi institusi kepada masyarakat.

B. METODE KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dua metode sebagai berikut.

1. Ceramah

Metode ini dilakukan dengan menyampaikan teori tentang internet dengan menghadirkan nara sumber yang menguasai internet. Materi yang disampaikan meliputi cara mengoperasikan internet, membuat e-mail, browsing materi pembelajaran PKn, dan materi tambahan membuat blog sederhana. Materi yang diberikan memang sangat sederhana dan dasar sekali. Sebagai pendukung materi ceramah, para peserta diberikan makalah yang berisi panduan singkat mengenai pengoperasian internet untuk keperluan penelusuran sumber pustaka.

2. Praktik

Metode praktik ini digunakan setelah para guru diberikan materi singkat sebagai pendahuluan tentang internet. Ketika praktik menggunakan internet sebagai media penelusuran sumber pustaka ini, masing-masing guru menggunakan satu komputer. Dengan demikian para guru sangat

leluasa untuk menggunakan internet. Selain itu, saat praktik berlangsung selain tim pengabdian yang membantu kegiatan ini juga dibantu oleh para tenaga laboran FISE-net.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat bagi guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP se-Kota Yogyakarta secara umum dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan meminjam laboratorium komputer FISE UNY. Kegiatan pelatihan internet ini dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu pertemuan rutin bulanan para guru PKn se-Kota Yogyakarta yang tergabung dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran PKn (MGMP PKn). Melalui kegiatan ini para guru dapat mempergunakan internet sebagai media penelusuran sumber pustaka untuk keperluan pembelajaran.

Para guru terlihat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini, terlebih bagi guru-guru yang belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan semacam ini. Mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan ini sebagai sarana untuk menambah sumber bahan ajar bagi guru-guru tersebut. Kegiatan pelatihan ini seharusnya dihadiri oleh sekitar 30 orang guru, tetapi karena ada halangan dan guru-guru yang lain harus mengajar dan tidak bisa meninggalkan kelas maka pelatihan hanya diikuti oleh sekitar 19 orang. Dari 19 orang guru yang hadir, 5 (lima) orang telah menguasai inter-

net dan sisanya belum bisa sama sekali. Dari lima orang yang menguasai internet tersebut, selama ini mempergunakan internet hanya sebatas membuat e-mail dan *browsing*.

Kegiatan pengabdian ini lebih banyak praktik langsung daripada ceramah. Ceramah hanya digunakan sebagai pengantar awal pelatihan dan pemaparan umum tentang penggunaan internet sebagai media penelusuran sumber pustaka untuk pembelajaran PKn. Materi yang diberikan pada pelatihan ini mengenai membuat *e-mail*, *browsing*, dan membuat blog. Pada saat membuat e-mail para guru masih banyak mengalami kendala karena keterbatasan mereka dalam bahasa Inggris dan penggunaan internet secara bersama-sama. Perintah-perintah dalam internet yang menggunakan bahasa Inggris sedikit menghambat penguasaan para guru terhadap internet. Selain itu, jaringan internet yang dipakai secara bersama-sama membuat akses internet menjadi lambat, terutama ketika para guru membuat e-mail. Melalui *browsing* di internet para guru dapat mencari dengan mudah materi dan informasi terbaru tentang kewarganegaraan yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Hal ini akan sangat membantu para guru dalam mengajar, mereka tidak hanya terbatas menggunakan buku teks saja sebagai sumber utama pembelajaran.

Untuk materi tambahan pelatihan berupa pembuatan blog, para guru masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan mereka sama se-

kali belum pernah mendapatkan pelatihan dalam pembuatan blog. Pembuatan blog ini sebenarnya juga sangat membantu para guru, misalnya para guru dapat menuangkan ide dan gagasannya ke dalam artikel dan memasukannya dalam blog. Artikel yang dimuat dalam blog tersebut dapat dibaca oleh para murid dan guru lainnya, sehingga dapat dijadikan sarana untuk melakukan komunikasi dengan orang lain melalui dunia maya.

Para guru PKn se-Kota Yogyakarta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tim pengabdian. Meskipun ada guru yang baru pertama mengikuti pelatihan internet dan tidak bisa mengoperasikan komputer, tetapi tim dengan sabar memandu mereka untuk bisa mengoperasikan internet. Sebagian besar para guru yang tidak bisa mengoperasikan internet dikarenakan di sekolah tempat mereka mengajar belum ada fasilitas internet dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang internet.

Para guru merasa sangat terbantu dengan menggunakan internet dalam melakukan penelusuran sumber pustaka. Di era teknologi yang semakin canggih ini fasilitas internet sebagai media penelusuran sumber pustaka sangat berguna sekali. Tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas internet. Kalau pun ada di sekolah, hanya terbatas untuk kepentingan tertentu saja. Pelatihan ini diselenggarakan hanya untuk guru PKn saja, karena mengingat kemampuan para guru PKn masih rendah dalam menggunakan internet. Pa-

dahal sebagian besar materi yang ada dalam pembelajaran PKn terkait dengan persoalan sosial kemasyarakatan. Materi yang terkait dengan persoalan kemasyarakatan ini memang sangat dinamis.

Materi Pendidikan Kewarganegaraan terbagi ke dalam tiga rumpun besar yang meliputi politik, hukum, dan moral. Politik merupakan persoalan yang sangat dinamis karena menyangkut persoalan negara dan pemerintahan. Begitu pun dengan persoalan hukum dan moral, dua hal itu juga merupakan persoalan yang sangat dinamis. Dinamika sosial kemasyarakatan yang terjadi harus dengan cepat ditangkap oleh para guru, sehingga mereka tidak ketinggalan informasi untuk mengajar di kelas. Kemampuan guru yang meningkat dalam penguasaan internet, akan sangat membantu mereka dalam menguasai bahan atau materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan penggunaan internet sebagai media penelusuran sumber pustaka bagi guru-guru PKn se-Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung. Ada pun materi dan praktik yang dilakukan meliputi browsing, pembuatan e-mail, dan pembuatan blog.

- b. Kegiatan ini sangat membantu para guru dalam menambah informasi terkait dengan materi pembelajaran kewarganegaraan. Mereka sangat terbantu dalam memperoleh informasi terkini di bidang politik, hukum, dan moral.
- c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya beberapa guru yang sama sekali belum bisa mengoperasikan komputer. Hal itu akan membutuhkan waktu yang lebih banyak, dan pemberian materi harus dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para guru.

2. Saran

Dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian ada beberapa saran sebagai berikut.

- a. Pelatihan ini sangat membantu para guru dalam memperoleh informasi untuk menambah bahan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan lanjutan terkait dengan penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran.
- b. Untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan pelatihan maka perlu dibuatkan modul agar para guru dapat berlatih sendiri di sekolah atau di warnet.
- c. Kegiatan pelatihan ini perlu dilaksanakan lebih lama atau beberapa kali pertemuan. Semakin banyak pertemuan yang dilaksanakan akan membantu melancarkan para guru dalam menguasai pengoperasian

internet untuk kepentingan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Eng, Nurul. 2009. *Pengertian dan Intranet*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Bandung: Penrbit Fokusmedia.
- Supriyoko. 2004. "Meningkatkan Profesionalisme Membangun Citra Guru di Indonesia". *Makalah Seminar*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, UNY tanggal 12 September.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Penerbit Fokusmedia.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.